BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum munculnya gerakan modern Islam di Indonesia, umat Islam Indonesia telah menghadapi berbagai permasalahan di segala bidang. Dalam bidang pendidikan, umat Islam dihadapkan dengan dualisme sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan sekolah yang bersifat sekuler yang dikelola oleh pemerintahan colonial Belanda, dan sistem pendidikan pesantren yang masih bersifat tradisional.[1] Dari sistem tersebut masih perlu penyempurnaan baik isi maupun pengelolanya.

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosio-religius*.[2] Hal ini cukup beralasan, karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, pada November 1912, dengan diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan.[3]

Perkembangan Muhammadiyah selanjutnya melebarkan sayap dengan cara membuat cabang di luar Yogyakarta. Dimualai pada 16 Agustus 1920, setelah disahkan oleh pemerintahan Belanda, salah satunya yaitu cabang Muhammadiyah di Surabaya yang resmi berdiri pada tanggal

---

[1] Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984), 159.
[2] Achmad Jauhari, *Ideologi Kaum Reformis* (Surabaya: LPAM, 2002), 147.
[3] Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 November 1921 dan Mas Mansyur terpilih sebagai ketua pertama dan dibantu oleh Kyai Usman, H. Asyhari Rawi, dan H. Ismail.[4]

Sedangkan di Lamongan Muhammadiyah lahir sekitar tahun 1926 yang dibawa oleh H. Sa'dullah dan dibantu oleh seorang muslimah yang bernama Zainab atau lebih dikenal dengan sebutan "Siti Lambah", tepatnya didesa Blimbing kecamatan Paciran. Mereka berdua merupakan tokoh yang berpengaruh dalam memperjuangkan Muhammadiyah di wilayah Lamongan.[5]

Seperti halnya tipe proses penyebaran pengaruh Muhammadiyah di lain daerah yang kebanyakan dibawa oleh kaum pedagang, guru, pegawai pemerintah, dan muncul dari komunitas perkotaan, Muhammadiyah di Lamongan juga demikian. Akan tetapi ada satu hal yang menarik untuk dicatat bahwa Muhammadiyah di Lamongan lahir dari komunitas pedesaan hingga berkembang ke perkotaan.

Babat merupaka sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan akan tetapi memiliki tempat yang strategis untuk bidang perdagangan. Letaknya berbatasan langasung dengan Kabupaten Tuban di sebelah utara, Kabupaten Bojonegoro di sebelah barat dan menjadi jalan utama menuju Kabupaten Jombang. Sedangkan lahirnya Muhammadiyah di Babat sekitar tahun 1952, pada tanggal 7 Februari 1953, Muhammadiyah Babat mengajukan permohonan kepada Pengurus

---

[4] Tim Penulis, *Menembus Benteng Tradisi : Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004* (Surabaya : Hikmah Press, 2004), 46-50.
[5] Panitia Daerah Muktamar XII Pemuda Muhammadiyah, *Membangun Sinergi Muhammadiyah Dalam Perspektif Perkembangan dan Amal Usaha* (Surabaya: PWM Jatim, 2002), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah Cabang Lamongan untuk diakui sebagai Ranting. Pada tanggal 15 Januari 1955 mendapat pengakuan secara sah menjadi Ranting Muhammadiyah Babat. Pada tahun 1959 Muhammadiyah Babat mendirikan poliklinik dengan menepati rumah Bapak Nurkasan. Seiring dengan perkembangan yang sangat pesat Ranting Babat mengajukan permintaan untuk menjadi Cabang Muhammadiyah Babat, 9 Desember 1961 diakui menjadi Cabang Muhammadiyah atas persetujuan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Bojonegoro dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.[6]

Selanjutnya pada tahun 1973 Muhammadiyah Babat mendirikan sekolah SMA yang menepati rumah Pak Nurkasan, kemudian pada tahun 1978 berdiri sekolah SD Muhammadiyah yang berada di Jalan Rumah Sakit Babat. Pada tahun 1981, KH Muchlis Sulaiman mulai merintis dakwah Muhammadiyah di Babat dengan mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah. Dengan adanya Pesantren tersebut, maka tonggak awal perkembangan Muhammadiyah di Babat mulai tampak.[7]

Bicara masalah pola kepemimpinan banyak ditentukan oleh kualitas pribadi, karena tokoh atau pemimpin tersebut lebih banyak tatap muka dan interaksi dengan masyarakat. Selain itu juga banyak faktor lain misalnya karena keshalehan, kejujuran jiwa, pengorbanan dan pengalamannya.[8] KH Muchlis Sulaiman adalah tokoh, pengasuh dan

---

[6] Kholik (Catatan Pribadi),*Sejarah Singkat Muhammadiyah cabang Babat*.2
[7] Ibid,. 3.
[8] M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. Eresco, 1992), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendiri pondok pesantren Muhammadiyah Babat. Beliau memiliki kreteria pemimpin yang mampu menjawab situasi di mana kondisi masyarakat pada saat itu sangat minim kesadaran dalam beragama. Beliau sangat berperan terhadap perkembangan Muhammadiyah di Babat. Sejak Muhammadiyah di pimpin KH. Muchlis Sulaiman perkembangan Muhammadiyah di Babat sangat pesat dimualai, dari pendidikan pesantren dan sekolah, hingga di bidang kesehatan, seperti rawat jalan, rawat inap, UGD, dan lain-lain.

KH. Muchlis Sulaiman berasal dari desa Sedayu Kecamatan Brondong. Anak dari seorang ulama desa yang mempunyai karomah. Beliau lahir pada 22-07-1951.[9] Setelah lulus dari Mualimin Yogyakarta beliau pulang ke kampung halaman akan tetapi kemudian ia diminta oleh H. Muntholib untuk membantu berdakwah di Babat.

Pada 1975 menikah dengan Siti Wahyuni dan karuniai enam anak, setelah itu beliau membangun Pesantren yang telah siapkan lahannya oleh mertuannya. Pondok Pesantren diresmikan oleh KH. AR. Fachruddin (Ketua PP Muhammadiyah) pada 18 November 1982.[10]

KH Muchlis Sulaiman, sejak itu dikenal sebagai tokoh pengerakan Muhammadiyah Babat, dan perjuangannya yang aktif sebagai sebagai Pimpinan harian PD Muhammadiyah Lamongan sejak 1983-2010 dan di PCM Babat menjabat sebagai wakil ketua tahun 1978-1986. Di lain sisi KH Muchlis Sulaiman juga menjadi anggota DPRD II lamongan tahun

[9] Lihat KTP KH Muchlis Sulaiman.
[10] Suara Muhammadiyah, "Pondok Pesantren Muhammadiyah Babat Langsungkan Akhirusanah 2015-2016", dalam http:/www.suara Muhammadiyah.id (15 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1985-1995 dari partai PPP dan aktif sebagai anggota partai sejak 1985-2010.[11]

Beliau juga aktif dalam berdakwah. Setiap minggunya mengisi di internal PCM Babat dengan kajian kontemporer, selain itu beliau juga mengisi di PCM lain seperti di Kedungpring, Deket dengan kajian Tafsir Al-Qur'an, di Pucuk dengan *Bulugul Maram.* Selain itu beliau juga ahli dalam *Nahwu-Shorof,* bahkan juga Hafid Al-Qur'an dengan itu beliau dalam mengisi kajian disetiap tempat jarang membawa kitab atau Al-Qur'an.[12] Beliau juga aktif di kepengurusan harian PDM Lamongan sebagai ketua Majlis Tarjih dan katua PCM Babat.

Perkembangan Muhammadiyah Babat sangat pesat setelah berkembangnya amal usaha Muhammadiyah seperti di bidang pendidikan, dakwah, sosial, dan lain sebagainya. PCM Babat menaungi lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai sekolah menengah atas sederajat, yaitu: MIM/SDM sebanyak 7, Mts sederajad 2, dan SMA sederajat 2. Di bidang dakwah PCM Babat menaungi 18 masjid, 21 Musholla, satu pondok pesantren, dan juga panti asuhan. Di bidang kesehatan PCM juga mempunyai balai pengobatan (Rumah Sakit), di bidang dakwah setiap hari jumat ada sistem khotbah dari perwakilan

[11] Ali Ahmadi, *Wawancara*, Babat, 31 Maret 2017.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PCM disetiap ranting desa, dan juga ada pelatihan guru TPQ di gedung dakwah PCM Babat setiap hari sabtu-minggu.[13]

Penelitian ini menarik, karena membahas perjuangan seorang tokoh dalam mengembangkan Muhammadiyah disuatu tempat mulai dari awal hingga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada penelitian ini, penulis ingin memusatkan perhatian dan memfokuskan pembahasan pada "Perjuangan KH Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiya di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun1983-2010". Alasan penulis memberikan batasan terkait waktu ini karena pada tahun 1983 mulainya KH Muchlis Sulaiman mulai merintis dalam memajukan Muhammadiyah di Babat, semakin berkembang hingga mencapai keemasaanya pada tahun 1990an. Untuk itu dalam penelitian skripsi kali ini saya ingin menjelaskan tentang peran KH Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun 1983-2010.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul mengenai perjuangan KH Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiya di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun 1983-2010, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi KH Muchlis Sulaiman?

[13] PCM,*Buku Panduan Musyawarah Cabang ke 11 Muhammadiyah Babat 2010-2015* (Babat: t.p 2011), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Babat?
3. Bagaimana peran KH Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Kecamatan Babat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk mengetahui biografi KH Muchlis Sulaiman.
2. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Babat.
3. Untuk mengetahui peran KH Muchlis Suliaman dalam memajukan Muhammadiyah di Kecamatan Babat.

D. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian tentang peran KH. Muchlis Sulaiman dalam memejukan Muhammadiyah di Kecamatan Babat Lamongan sebagai berikut:

1. Agar dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmiah, baik dalam bidang pendidikan maupun sosial
2. Untuk memperkaya khazanah pemikiran Islam bagi penulis khususnya. Juga berharap bisa memberikan pengetahuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan tokoh pembaharuan Islam di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka teori

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis.[14] Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan secara deskriptif dan analisis tentang peran KH. Muklis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah, disamping menjelaskan biografi KH. Muchlis Sulaiman, termasuk juga awal perkembangan Muhammadiyah di Babat, dakwah, pendidikan dan sosial budaya.

Menginggat penulisan penelitian ini membicarakan tentang peranan seorang tokoh ulama dalam hal ini KH. Muchlis Sulaiman, maka akan digunakan konsep *teori kepemimpinan kharismatik* dari Max Weber. Karena posisi Kiai adalah figur teladan dan rujukan dalam menyelesaikan persoalan keagamaan. Kiai juga adalah panutan para santrinya dan masyarakat sekitar. Ini merupakan posisi strategis dan berperan besar pada pengembangan masyarakat.

Dalam hal ini, menurut Max Weber kepemimpinan kharismatik itu diyakini sebagai kepemimpinan yang dibagun atas landasan keyakinan orang-orang akan kesakralan sang pemimpin yang tidak boleh dipertanyakan. Termasuk yang diyakini dalam kesakralan itu adalah kemampuan sang pemimpin mengetahui segala-galanya atas perikehidupan dari mereka yang dipimpin, sehingga ia sangat disegani dan dihargai oleh masyarakat.[15]

---

[14] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.
[15] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sosiologi, kata elite lazim didefinisikan sebagai anggota suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang tergolong disegani, dihormati, kaya seperti berkuasa, strata, memiliki kemampuan mengendalikan aktifitas perekonomian dan sangat dominan mempengaruhi proses pengambilan keputusan-keputusan penting. Itulah sebabnya, mudah dimengerti apabila dalam banyak hal kelompok elite tidak hanya ditempatkan sebagai ppemberi legitimasi, tetapi lebih dari itu mereka adalah penutan sikap dan acuan tindakan, serta senantiasa diharapkan dapat berbuat nyata bagi kepentingan bersama.[16]

Seperti pokok pikiran Vilfredo Pareto adalah bahwa orang dalam kodratnya sesungguhnya bukan hanya berbeda secara fisik, melainkan juga secara intelektual. Kata Pareto, dalam semua lingkungan atau aktifitas kehidupan (ekonomi, politik, pendidikan, kesenian dsb) selalu ditemukan sejumlah orang yang memiliki kepandaian dan kemampuan istimewa. Mereka bukan hanya memiliki motivasi tinggi dalam usaha mengajar dalam mencapai kebutuhan hidup, melaikan juga pandai sekali membaca situasi serta sangat cermat menganti situasi keadaan. Pareto berpandangan bahwa elite politik merupan unsur yang selalu ada di dalam masyarakat, tentu masyarakat tanpa kelas seperti gagasan Karl Marx tidak akan pernah terwujud.

Definisi elite politik ditegaskan kembali oleh Subakti, dimana elite politik dalam hubungannya dengan keputusan kolektif melalui utusan

[16] Nurul Azizah, *Artikulasi Politik Santri dari Kyai menjadi Bupati* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sekelompok kecil orang yang berpengaruh besar dalam perbuatan dan pelaksanaan keputusan.[17] Peran elite Kiai menjadi sangat signifikan sebagai *institutional builder* atau pendorong pengembangan institusi politik dengan aktifitas yang terkonsentrasi pada sistem internal partai.

Kekuasaan dan sumber berkuasa yang melekat pada diri seorang elite Kiai akan menjadi baik jika transformasi sebagai kekuatan institusi yang pada gilirannya menjadi sarana percepatan demokratisasi di atas Nasional maupun di atas lokal melalui implementasi otonomi daerah.[18] Dengan kelebihan mobilitas dan kemampuan agama yang dimiliki, figur Kiai diharapkan dapat memberikan perubahan pada organisasi pemerintahan yang selama ini dinilai tidak berhasil dan mengecewakan. Asumsi ini dapat dipakai pada kepemimpinan KH. Muchlis Sulaiman, terutama perannya dalam memajukan Muhammadiyah dari tahun 1983-2010.

F. Penelitian Terdahulu

Penulisan yang hampir sama dengan skripsi yang di bahas tentang perjuangan KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Babat tahun 1983-2010, ada beberapa karya tulis yang terkait dengan tema yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Sumartini, *Perkembangan Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan tahun 1965-1995* (tinjauan historis) (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2004).

[17] Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 1992), 30.
[18] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skripsi ini menekankan kepada sejarah masuknya Muhammadiyah dan perkembangannya di desa Tanggungan Pucuk Lamongan.

2. Mudaya, *Aktifitas Muhammadiyah kec. Brondong Kab. Lamongan pada tahun 1996* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2005). Dalam skripsi ini menekankan pada sejarah lahirnya Muhammadiyah didesa Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan.
3. Yuni Istiqomah, *Komunitas Muhammadiyah di Desa Penatar Sewu Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo 1973-2003 (studi historis)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2003). Dalam skripsi tersebut menekankan pada asal-usul dan perkembangan komunitas Muhammadiyah di desa Tanggulangin Sidoarjo.
4. Mufidah, *Panti Asuhan Muhammadiyah Tambak Sari Surabaya (studi tentang sejarah berdiri dan berkembangnya)* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 1997). Dalam skripsi tersebut menekankan pada lembaga sosial yang mempunyai program-program untuk mengacu pada ajaran Islam yang bertujuan untuk memelihara, melindungi, menyantuni, mendidik dan mengasuh anak yatim serta keluarga yang tidak mampu dan melakukan pembinaan dibidang pendidikan keterampilan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Luluk Hidayati, *Studi Deskripsi Usaha Muhammadiyah Dalam Pemurnian Islam Tahun 1980-1985 di Lamongan* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2001). Dalam skripsi ini menekankan pada lahirnya Muhammadiyah dan usahanya dalam pemurnian Islam di Lamongan.
6. Antini, *Peran KH Abdul Fatah dalam Mengembangkan Muhammadiyah di Lamongan tahun 1990-2000.* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradapan Islam, UIN Sunan Ampel, 2013), Dalam skripsi ini membahas tentang biografi dan peran KH Abdul Fatah dalam mengembangkan muhammadiytah di Lamongan dan Perannya dalam Pondok Pesantren Al Mizan Lamongan.
7. Maskun Tamami, *Gerakan Muhammadiyah di Desa Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013,* (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradapan Islam, UIN Sunan Ampel, 2013), dalam skripsi ini membahas tentang keadaan masyarakat desa sepanjamh Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo sebelum datangnya Muhammadiyah, perkembangan Muhammadiyah mulai dari sejarah masuknya Muhammadiyah di Desa Sepanjang, dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah Ranting Sepanjang.
8. Hamam Nasrudin, *Peran KH. Abdurahman Syamsuri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan 1948-1997*, (Skripsi: Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradapan Islam, UIN Sunan Ampel, 2014), dalam skripsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang biografi KH. Abdurraahman Syamsuri mulai dari latar keluarga hingga karir pendidikan, dan membahas tentang pondok Muhammadiyah Karangasem mulai dari awal perintisan pondok hingga perkembangan, dan membahas tentang peran dan perjuangan KH. Abdurrahman dalam mengembangkan podok pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran mulai tahun 1948 hingga 1997.

Dari penelitian buku-buku dan skripsi yang telah ada, belum ada yang membahas tentang perjuangan KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Babat.maka dari itu penulis ingin meneliti tentang perjuangan KH. Muchlis Sulaiman.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.[19] Atau disebut juga dengan metode sejarah yang berarti berjalan, cara atau petunjuk teknis dalam melakukan proses penelitian. Metode sejarah dalam pengertian umum adalah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari pandangan historis.[20]

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis mengenai individu, keadaan, gejala, atau

[19] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial,*
[20] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tertentu.[21] Selain itu juga menggunakan metode penelitian komparatif analisis, yang mana dalam metode ini penulis mengumpulkan data dari semuakejadian untuk mencari secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Dalam hal ini penulisan melakukan sebuah penelusuran buku atau kepustakaan untuk mengetahui dan mengidentifikasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan suatu gambaran jelas mengenai sejarah berdirinya serta perkembangannya dari masa kemasa. Selain itu akan menganalisa pemikiran serta ide atau gagasan yang diusung oleh KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Babat.

Langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik

   Pada tahap heuristik ini yang dilakukan oleh peneliti mengumpukan data atau sumber sejarah. Data yang digunakan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis.[22] Sumber data yang tertulis meliputi foto arsip, surat, dan data yang berhubungan dengan KH. Muchlis Sulaiman yang berada dirumah beliau dan di arsip di gedung dakwah Muhammadiyah Babat.

   Adapun pada penelitian ini, sumber yang digunakan dibagi dalam dua kategori, yakni:

   a. Sumber Primer

[21] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1990),35.
[22] Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini sumber primer, yakni data yang paling poko atau utama sebagai sumber pengungat sejarah tanpa ada sumber ini maka perlu dipertanyakan lagi keautentikan sejarah tersebut. Hal ini peneliti mengumpulkan beberapa sumber utama:

1) Arsip mengenai identitas KH. Muchlis Sulaiman.
2) Arsip mengenai kepengurusan di Muhammadiyah Babat tahun 1983-2010 yang ada di PCM Babat.
3) Arsip amal usaha Muhammadiyah Babat yang ada di PCM Babat.
4) Arsip SK Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur tahun 1977
5) Arsip SK Pengurus Muhammadiyah Cabang Lamongan, Ranting Babat tahun 1955
6) Arsip SK Pimpinan Muhammadiyah Daerah Bojonegoro, Cabang Muhammadiyah Babat tahun 1961
7) Arsip Amal Usaha Muhammadiyah Babat tahun 2000
8) Buku Panduan Musyawarah Cabang Muhammadiyah Babat tahun 2005-2010

b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder, seperti buku-buku sejarah maupun refrensi lain yang berhubungan dengan tema atau mempunyai metode yang sama dengan judul yang diangkat peneliti, seperti wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keluarga atau orang yang mengetahui semasa dengan KH Muchlis Sulaiman.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber ditemukan, maka sumber-suber itu diisi dengan kritik yaitu suatu metode untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan guna mengadakan penulisan sejarah.[23]dalam prosesmetode sejarah terdapat dua konsep kritik terhadap sumber yaitu: peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber. Selanjutnya melakukan kritik ekstern yang dilakukan peneliti untuk menunjang nilai keabsahan data yang diperoleh dengan dokumen lain yang berikan tentang KH. Muchlis Sulaiman pada tahun 1983-2010.

3. Interpretasi

Dalam hal ini, data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan. Penafsiran terhadap data, dilakukan supaya dapat mengetahui keaslian naskah dan kesusuain dengan naskah yang diteliti.

Melihat dari data yang penulis peroleh dari data sejarah dan waawancara, terdapat perjuangan KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Babat, mulai dari perannya dalam kepengurusan Muhammadiya Cabang Babat maupun kepengurusan Daerah Lamongan. Serta perannya dibidang pendidikan dimulai dari

[23] Koenjtoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan pesantren hingga mengembangkan masyarakat sekitar dengan kajian-kajian agama.

4. Historiografi

Pada tahap ini merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menentukan aspek kronologis (penyusunan kejadian yang dari awal biografi KH. Muchlis Sulaiman, perkembangan Muhammadiyah diBabat hingga peranan KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muhammadiyah di Babat)

H. Sistemtika Pembahasan

Sistemakita penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap "Perjuangan KH. Muchlis Sulaiman dalam Memajukan Muhammadiyah di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun 1983-2010", sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab dan didalam setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan-permasalahan yang perlu diklasifikasikan dalam bagian-bagian yang berbeda. Adapun sistematika pembahasan secara terperinci yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan maslah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitan terdahuku, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II berisi mengenai Biografi KH. Muchlis Sulaiman mulai dari pendidikan, kepribadian dan kehidupannya dalam berkeluarga dan karya sampai karir beliu baik dalam Muhammadiyah maupun dalam politik.

Bab III berisi tentang sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Babat mulai dari awal perkembangan hingga mengalami perkembangan yang sangat pesat, menjelaskan para tokoh yang berperan dalam perkembangan muhammadiyah babat, membahas tentang lembaga yang dinaungi oleh Muhammadiyah, membahas tentang amal usaha Muhammadiyah mulai dari pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, sarana dan prasarana hingga anggota muhammadiyah babat.

Bab IV berisi tentang peran KH. Muchlis Sulaiman dalam memajukan Muahmmadiyah di babat, perannya dibidang pendidikan baik pondok pesantren maupun majlis taklim yang dikembangkannya , dan peran beliau dalam organisasi muhammadiyah baik di PCM Babat maupun di PDM Lamongan.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil rumusan masalah beserta analis dari permasalahan yang diteliti sekaligus saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id